Lampiran

INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *subjective well-being* pada anak korban perceraian menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Program intervensi dirancang dan dilaksanakan oleh Martina Nur Frida Ayu Utami di bawah bimbingan Dr. Endang Widyorini, Psikolog dan Dra. Emiliana Primastuti, M.Si, Psikolog serta atas sepengetahuan Institusi Program Magister Profesi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Penelitian akan dilaksanakan dua kali seminggu dimulai tanggal 23 Februari 2015 hingga 19 Juni 2015, dengan keterangan:

Waktu yang dibutuhkan : 45 – 90 menit/ pertemuan
Tempat : Rumah klien

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan psikologi yang meliputi tes IQ menggunakan *Wechsler Intelligence Scale for Children*, wawancara, dan pengisian surat persetujuan.
2. Pelaksanaan baseline pertama (pengisian skala tanpa pemberian tritmen).
3. Pemberian tritmen *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).
4. Pelaksanaan baseline kedua (pengisian skala setelah pemberian tritmen untuk melihat efek terapi SFBT dalam meningkatkan *subjective well-being*).

Resiko yang mungkin dihadapi sebagai dampak penelitian adalah penelitian ini dapat berhasil sehingga akan terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif. Akan tetapi ada kemungkinan terjadi kelelahan fisik karena proses terapi yang dilaksanakan setelah anak pulang sekolah.

Peneliti menyatakan bersedia bertanggung jawab atas resiko fisik, psikologis, sosial dan finansial yang timbul sebagai dampak dari proses penelitian yang dilakukan atas sepengetahuan pihak institusi dalam rangka mengembalikan kondisi anak ke keadaan semula.

Bila ada hal-hal yang kurang jelas mengenai proses penelitian dapat menghubungi Martina Nur Frida dengan nomor HP 085640690024. Semua data pribadi klien akan dijaga kerahasiaannya, partisipasi dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Bila dirasa ada ketidakcocokan dapat menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Setelah membaca keterangan di atas, maka saya menyatakan bersedia/ tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Semarang, 20 Februari 2015
Menyetujui,
Orang tua klien,

TD

INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *subjective well-being* pada anak korban perceraian menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Program intervensi dirancang dan dilaksanakan oleh Martina Nur Frida Ayu Utami di bawah bimbingan Dr. Endang Widyorini, Psikolog dan Dra. Emiliana Primastuti, M.Si, Psikolog serta atas sepengetahuan Institusi Program Magister Profesi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Penelitian akan dilaksanakan dua kali seminggu dimulai tanggal 23 Februari 2015 hingga 19 Juni 2015, dengan keterangan:

Waktu yang dibutuhkan : 45 – 90 menit/ pertemuan
Tempat : Rumah klien

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan psikologi yang meliputi tes IQ menggunakan *Wechsler Intelligence Scale for Children*, wawancara, dan pengisian surat persetujuan.
2. Pelaksanaan baseline pertama (pengisian skala tanpa pemberian tritmen).
3. Pemberian tritmen *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).
4. Pelaksanaan baseline kedua (pengisian skala setelah pemberian tritmen untuk melihat efek terapi SFBT dalam meningkatkan *subjective well-being*).

Resiko yang mungkin dihadapi sebagai dampak penelitian adalah penelitian ini dapat berhasil sehingga akan terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif. Akan tetapi ada kemungkinan terjadi kelelahan fisik karena proses terapi yang dilaksanakan setelah anak pulang sekolah.

Peneliti menyatakan bersedia bertanggung jawab atas resiko fisik, psikologis, sosial dan finansial yang timbul sebagai dampak dari proses penelitian yang dilakukan atas sepengetahuan pihak institusi dalam rangka mengembalikan kondisi anak ke keadaan semula.

Bila ada hal-hal yang kurang jelas mengenai proses penelitian dapat menghubungi Martina Nur Frida dengan nomor HP 085640690024. Semua data pribadi klien akan dijaga kerahasiaannya, partisipasi dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Bila dirasa ada ketidakcocokan dapat menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Setelah membaca keterangan di atas, maka saya menyatakan bersedia/ tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Semarang, 20 Februari 2015
Menyetujui,
Klien,

Fn

FN

SURAT KONTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *subjective well-being* pada anak korban perceraian menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Program intervensi dirancang dan dilaksanakan oleh Martina Nur Frida Ayu Utami di bawah bimbingan Dr. Endang Widyorini, Psikolog dan Dra. Emiliana Primastuti, M.Si, Psikolog serta atas sepengetahuan Institusi Program Magister Profesi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Penelitian akan dilaksanakan dua kali seminggu dimulai tanggal 14 Februari 2015 hingga 19 Juni 2015, dengan keterangan:

Waktu yang dibutuhkan : 45 – 90 menit/ pertemuan
Tempat : Rumah klien

Dalam penelitian ini saudari bertugas sebagai terapis dimana saudari memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalani sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Terapis wajib menjaga kerahasiaan identitas pribadi dan hasil penelitian dari subyek penelitian.
2. Terapis melakukan terapi SFBT kepada subyek sesuai dengan modul yang telah tersedia, dengan penuh penerimaan, tanpa paksaan serta memperhatikan kondisi subyek.
3. Terapis wajib menjelaskan gambaran mengenai proses yang akan dilakukan bersama dengan subyek di awal penelitian.

Adapun hak-hak yang akan disepakati bersama antara peneliti dengan terapis, yaitu:

1. Terapis berhak melakukan perubahan waktu terapi apabila berhalangan dalam keadaan mendesak, dengan pemberitahuan kepada terapis maksimal 1 hari sebelumnya.
2. Terapis berhak menentukan biaya operasional selama proses terapi.

Setelah membaca keterangan di atas, maka dengan ini terapis bersedia memenuhi persyaratan dalam kegiatan penelitian ini.

Semarang, 5 Februari 2015

Peneliti,	Menyetujui, Terapis,
Martina Nur Frida A. U.	Angelina Dyah Arum S., M.Psi., Psi.

Bacalah pernyataan di bawah ini lalu jawablah dengan memberi tanda centang ( ) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaanmu dalam **satu minggu terakhir.**

Berilah tanda silang pada :

Tidak sesuai, bila keadaan tersebut **tidak sesuai dengan diriku**

Kurang sesuai, bila keadaan tersebut **kurang sesuai dengan diriku**

Sesuai, bila keadaan tersebut **sesuai dengan diriku**

Sangat sesuai, bila keadaan tersebut **sangat sesuai dengan diriku**

1. Aku adalah teman yang baik
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
2. Teman-teman nakal padaku
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
3. Bagiku tugas dari sekolah itu sulit
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
4. Guru-guru di sekolah baik padaku
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
5. Keluargaku rukun
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
6. Aku cantik/ ganteng
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
7. Aku punya teman bermain di sekitar rumah
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
8. Aku tidak mampu melakukan apapun
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
9. Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik
   ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
10. Keluargaku adalah yang terbaik
    ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai
11. Keluargaku memperlakukanku dengan baik
    ☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai

12. Aku punya bakat di bidang tertentu

☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai

13. Aku yakin masa depanku berjalan lancar

☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai

14. Waktu luang lebih baik kuhabiskan bersama keluarga

☐ Tidak sesuai ☐ Kurang sesuai ☐ Sesuai ☐ Sangat sesuai

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Bacalah pernyataan di bawah ini lalu jawablah dengan memberi tanda centang ( ) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaanmu dalam **satu minggu terakhir.**

Berilah tanda silang pada :

Tidak pernah, bila aku **tidak pernah merasakannya**

Kadang-kadang, bila aku **kadang-kadang merasakannya**

Sering, bila aku **sering merasakannya**

Selalu, bila aku **selalu merasakannya**

15. Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagiku
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

16. Aku senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

17. Aku takut nilai-nilai pelajaranku turun
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

18. Aku senang saat berkumpul bersama keluarga
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

19. Aku bangga dengan diriku sendiri
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

20. Rasanya aku ingin marah bila keinginanku tidak terkabul
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

21. Aku ingin keluargaku bahagia seperti keluarga temanku
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

22. Aku merasa malu saat bertemu dengan teman baru
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

23. Aku bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

24. Aku merasa betah tinggal di rumah
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

25. Sekolah itu menyenangkan
    ☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

26. Aku malu saat pentas di panggung sekolah

☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

27. Aku bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah

☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

28. Lingkungan tempatku tinggal terasa nyaman

☐ Tidak pernah ☐ Kadang-kadang ☐ Sering ☐ Selalu

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Reliabilitas Subskala Kognitif

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	56.25	31.894	.024	.784
item_2	56.36	27.848	.690	.745
item_3	58.23	29.575	.302	.769
item_4	58.17	30.098	.271	.771
item_5	56.35	27.443	.750	.741
item_6	56.32	28.088	.675	.747
item_7	56.79	30.890	.154	.778
item_8	56.39	27.968	.625	.748
item_9	56.75	31.364	.047	.789
item_10	58.23	29.231	.345	.766
item_11	56.36	27.558	.705	.743
item_12	56.37	28.496	.576	.752
item_13	56.33	27.688	.721	.743
item_14	56.77	31.447	.033	.791
item_15	56.51	31.789	.020	.787
item_16	56.45	31.063	.111	.782
item_17	58.17	32.122	-.039	.795

item_18	58.14	29.705	.271	.771
item_19	56.36	27.247	.759	.739
item_20	56.37	29.692	.319	.768

Reliabilitas Subskala Afektif

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	48.90	21.407	.165	.606
item_2	51.12	22.548	-.049	.629
item_3	49.06	20.821	.246	.596
item_4	50.70	20.352	.325	.586
item_5	48.88	20.930	.201	.602
item_6	49.26	20.344	.237	.597
item_7	50.71	20.006	.392	.578
item_8	50.33	21.489	.063	.624
item_9	50.68	19.867	.344	.581
item_10	50.71	20.277	.348	.584
item_11	48.94	19.896	.432	.574
item_12	49.81	21.974	.003	.632
item_13	49.19	19.954	.269	.592
item_14	48.95	20.012	.395	.578
item_15	50.71	20.197	.363	.582
item_16	50.20	21.937	.013	.629
item_17	50.72	21.811	.054	.621

item_18	49.09	20.484	.301	.589
item_19	49.08	21.477	.068	.623
item_20	48.96	20.767	.246	.596

Hasil Skor Total Skala Subjective Well-Being

No.	*pretest*	*posttest*
1	2	3
2	1	2
3	2	2
4	3	3
5	1	3
6	2	2
7	1	1
8	2	3
9	3	3
10	1	2
11	2	3
12	2	3
13	1	3
14	3	3
15	2	3
16	2	3
17	2	2
18	3	3
19	1	2
20	3	3
21	1	3
22	2	3
23	1	3
24	1	2
25	2	3
26	2	3
27	2	3
28	2	2
JUMLAH	52	74

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	18[b]	9.50	171.00
	Ties	10[c]		
	Total	28		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics[a]

	posttest - pretest
Z	-3.947[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LEMBAR PROFESSIONAL JUDGMENT

No	Pernyataan	Judgment 1 (Bu Endang)	Judgment 2 (Bu Ima)	Judgment 3 (Pak George)	Perbaikan
	ASPEK KOGNITIF				
a.	**Domain keluarga**				
	1. Keluarga saya harmonis	"Keluarga saya" bisa diganti "keluargaku"	"Keluarga saya" diganti "keluargaku"	Dipertimbangkan lagi penggunaan kata "saya". Cek penggunaan kata "saya" di seluruh aitem.	Keluargaku rukun
	2. Keluarga saya adalah yang terbaik	Keluargaku adalah yang terbaik	Keluargaku adalah yang terbaik	Keluargaku adalah yang terbaik	Keluargaku adalah yang terbaik
	3. Orang tua saya memperlakukan saya dengan baik	Dipikirkan lagi kata "orang tua" mungkin bisa diganti "keluarga". Orang tua termasuk dalam keluarga.	"orang tua" dapat diganti "keluarga"	Keluargaku memperlakukanku dengan baik	Keluargaku memperlakukanku dengan baik
	4. Waktu luang lebih baik saya habiskan bersama orang tua	Kata "orang tua" diganti.	Kata "orang tua" diganti.	Kata "orang tua" diganti.	Waktu luang lebih baik kuhabiskan bersama keluarga
b.	**Domain pertemanan**				
	1. Saya punya banyak teman	Kata "saya" di semua aitem diganti "aku" karena terlalu formal untuk anak-anak.	Kata "saya" diganti yang sesuai dengan bahasa anak, misalnya "aku".	Kata "saya" sebaiknya diganti yang lebih dipahami anak-anak.	Aku punya banyak teman
	2. Saya adalah teman yang baik	Aku adalah teman yang baik	Aku adalah teman yang baik	Aku adalah teman yang baik	Aku adalah teman yang baik
	3. Teman-teman nakal pada saya	Teman-teman nakal padaku	Teman-teman nakal padaku	Teman-teman nakal padaku	Teman-teman nakal padaku
	4. Teman-teman memperlakukan saya dengan baik	Teman-teman memperlakukanku dengan baik	Teman-teman memperlakukanku dengan baik	Teman-teman memperlakukanku dengan baik	Teman-teman memperlakukanku dengan baik
	5. Saya tidak memilih-milih teman	Dipikirkan lagi untuk kalimat yang positif.	Aku mau berteman dengan siapa saja	Mungkin kalimatnya dapat diganti yang bernada positif,	Aku berteman dengan siapa saja

				seperti ”aku berteman dengan siapa saja”.	
	6. Saya sering menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman daripada dengan keluarga	Tidak perlu “daripada dengan keluarga”	“daripada dengan keluarga” dihilangkan	“daripada dengan keluarga” dicoret saja	Aku sering menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman
c.	**Domain sekolah**				
	1. Saya malas mengerjakan tugas dan PR dari sekolah	Dipikirkan kalimat lainnya.	Aku malas mengerjakan tugas dan PR dari sekolah	Aku malas mengerjakan tugas dari sekolah	Bagiku tugas-tugas dari sekolah itu sulit
	2. Guru-guru di sekolah baik pada saya	Guru-guru di sekolah baik padaku	Guru-guru di sekolah baik padaku	Guru-guru di sekolah baik padaku	Guru-guru di sekolah baik padaku
	3. Saya mempelajari banyak hal di sekolah	Aku mempelajari banyak hal di sekolah	Aku mempelajari banyak hal di sekolah	Aku mempelajari banyak hal di sekolah	Aku mempelajari banyak hal di sekolah
d.	**Domain lingkungan sekitar**				
	1. Saya punya banyak teman di sekitar rumah	Aku punya banyak teman bermain di sekitar rumah	Aku punya teman bermain di sekitar rumah	Aku punya teman bermain di sekitar rumah	Aku punya teman bermain di sekitar rumah
	2. Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik	Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik	Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik	Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik	Tetangga-tetangga di sekitar rumah baik
	3. Di sekitar rumah banyak orang jahat	Tidak perlu, dihilangkan saja.	Kalimat terlalu negatif, dipertimbangkan lagi	Dipikirkan lagi kalimatnya apakah benar-benar diperlukan.	(dihilangkan)
e.	**Domain diri sendiri**				
	1. Saya cantik/ ganteng	Aku cantik/ ganteng	Aku cantik/ ganteng	Aku cantik/ ganteng	Aku cantik/ ganteng
	2. Saya tidak mampu melakukan apapun	Aku tidak mampu melakukan apapun	Aku tidak mampu melakukan apapun	Aku tidak mampu melakukan apapun	Aku tidak mampu melakukan apapun
	3. Saya bisa melakukan setiap tugas lebih baik dari orang lain	Aku bisa melakukan setiap tugas lebih baik dari orang lain	Aku bisa melakukan setiap tugas lebih baik dari orang lain	Aku bisa melakukan setiap tugas lebih baik dari orang lain	Aku bisa melakukan setiap tugas lebih baik dari orang lain
	4. Saya punya bakat	Mungkin dapat dispesifikkan lagi bakat di bidang apa.	Aku punya bakat di bidang tertentu	Aku punya bakat di bidang tertentu	Aku punya bakat di bidang tertentu
	5. Saya yakin masa	Kata “menyenangkan” tidak	Aku yakin masa depanku	Kata “menyenangkan” dapat	Aku yakin masa depanku

	depan saya akan menyenangkan	jelas bagi anak. Dipikirkan untuk diganti menjadi ”aku yakin masa depanku berjalan lancar”	berjalan lancar	menjadi abstrak untuk anak. Dipertimbangkan lagi.	berjalan lancar
ASPEK AFEKTIF					
a.	**Domain keluarga**				
	1. Saya tidak suka saat berkumpul bersama keluarga	Kata “tidak suka” dapat diganti kata yang lebih positif. Aku senang saat berkumpul bersama keluarga	Aku senang saat berkumpul bersama keluarga	Kata “tidak suka” dapat diganti kata yang lebih positif. Aku senang saat berkumpul bersama keluarga	Aku senang saat berkumpul bersama keluarga
	2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam keluarga membuat saya sedih	Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam keluarga membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam keluarga membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam keluarga membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam keluarga membuatku sedih
	3. Saya ingin keluarga saya bahagia seperti keluarga teman	Aku ingin keluargaku bahagia seperti keluarga temanku	Aku ingin keluargaku bahagia seperti keluarga temanku	Aku ingin keluargaku bahagia seperti keluarga temanku	Aku ingin keluargaku bahagia seperti keluarga temanku
	4. Saya bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang	Aku bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang	Aku bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang	Aku bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang	Aku bersyukur memiliki keluarga seperti sekarang
b.	**Domain pertemanan**				
	1. Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagi saya	Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagiku	Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagiku	Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagiku	Bersama teman-teman adalah saat yang menyenangkan bagiku
	2. Saya merasa malu saat bertemu dengan teman baru	Aku merasa malu saat bertemu dengan teman baru	Aku merasa malu saat bertemu dengan teman baru	Aku merasa malu saat bertemu dengan teman baru	Aku merasa malu saat bertemu dengan teman baru
c.	**Domain sekolah**				
	1. Saya tidak suka sekolah	Aku malas berangkat ke sekolah	Aku malas berangkat ke sekolah	Aku malas berangkat ke sekolah	Aku malas berangkat ke sekolah

	2. Saya senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah	Aku senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah	Aku senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah	Aku senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah	Aku senang saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah
	3. Saya takut nilai-nilai pelajaran saya turun	Aku takut nilai-nilai pelajaranku turun	Aku takut nilai-nilai pelajaranku turun	Aku takut nilai-nilai pelajaranku turun	Aku takut nilai-nilai pelajaranku turun
	4. Sekolah itu membosankan	Dipikirkan kalimat yang lebih positif. ”Sekolah itu menyenangkan”	Dipikirkan kalimat yang lebih positif. “Sekolah itu menyenangkan”	Dipikirkan kalimat yang lebih positif. “Sekolah itu membosankan”	Sekolah itu menyenangkan
	5. Saya malu saat pentas di panggung sekolah	Aku malu saat pentas di panggung sekolah	Aku malu saat pentas di panggung sekolah	Aku malu saat pentas di panggung sekolah	Aku malu saat pentas di panggung sekolah
	6. Saya bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah	Aku bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah	Aku bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah	Aku bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah	Aku bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah
d.	**Domain lingkungan sekitar**				
	1. Saya senang bermain dengan tetangga di sekitar rumah	“tetangga” diganti “teman”. Aku senang bermain dengan teman di sekitar rumah	Aku senang bermain dengan teman di sekitar rumah	Aku senang bermain dengan teman di sekitar rumah	Aku senang bermain dengan tetangga di sekitar rumah
	2. Saya tidak betah berada di rumah	Aku merasa betah tinggal di rumah	Aku merasa betah tinggal di rumah	Aku betah tinggal di rumah	Aku merasa betah tinggal di rumah
	3. Teman-teman di sekitar rumah menyenangkan	Teman-teman di sekitar rumah menyenangkan	Teman-teman di sekitar rumah menyenangkan	Teman-teman di sekitar rumah menyenangkan	Teman-teman di sekitar rumah menyenangkan
	4. Saya merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempatku tinggal	Kalimat diganti kalimat positif. Lingkungan tempatku tinggal terasa nyaman	Kalimat diganti kalimat positif. Lingkungan tempatku tinggal terasa nyaman	Lingkungan tempatku tinggal terasa nyaman	Lingkungan tempatku tinggal terasa nyaman
e.	**Domain diri sendiri**				
	1. Saya bangga dengan diri sendiri	Aku bangga dengan diriku sendiri	Aku bangga dengan diriku sendiri	Aku bangga dengan diriku sendiri	Aku bangga dengan diriku sendiri
	2. Rasanya saya ingin marah bila keinginan	Rasanya aku ingin marah bila keinginanku tidak	Rasanya aku ingin marah bila keinginanku tidak	Rasanya aku ingin marah bila keinginanku tidak terkabul	Rasanya aku ingin marah bila keinginanku tidak

	saya tidak terkabul	terkabul	terkabul		terkabul
	3. Peristiwa-peristiwa yang saya alami membuat sedih	Peristiwa-peristiwa yang kualami membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang kualami membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang kualami membuatku sedih	Peristiwa-peristiwa yang kualami membuatku sedih
	4. Setiap terjadi kesalahan saya menyalahkan diri sendiri	Setiap terjadi kesalahan aku menyalahkan diriku sendiri	Setiap terjadi kesalahan aku menyalahkan diriku sendiri	Setiap terjadi kesalahan aku menyalahkan diriku sendiri	Setiap terjadi kesalahan aku menyalahkan diriku sendiri
	5. Kebahagiaan mudah saya dapatkan	Dihilangkan saja	Dihilangkan saja	Kebahagiaan mudah kudapatkan	(dihilangkan)

MODUL PELAKSANAAN PENELITIAN

Solution Focused Brief Therapy

Sesi ke-	Tahap	Tujuan	Prosedur
I	*Rapport*	- Membangun hubungan antara subyek dengan terapis agar subyek merasa aman, diterima, dan percaya. - Memperkenalkan media bermain pasir	1. Terapis dan subyek saling mengenal melalui aktivitas bersama bermain bebas dan belum berfokus pada permasalahan yang dialami subyek. 2. Selanjutnya terapis mengajak subyek membuat pemandangan dalam baki pasir dengan tema bebas.
II	*Describing the problem*	- Mengidentifikasi masalah yang dialami subyek serta kata kunci yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah. - Mengetahui hal apa yang penting bagi subyek seperti indikasi adanya keberhasilan yang pernah diraih di masa lalu.	1. Terapis mengajak subyek membuat pemandangan dalam baki pasir mengenai yang dirasakannya saat ini. 2. Subyek diberi kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dibuatnya. Terapis mendengarkan dan mengamati perilaku subyek.
III	*Goal Setting 1*	- Membuat tujuan *(goals)* yang spesifik, konkrit, dapat diamati, serta berfokus pada solusi. - Membantu subyek agar memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. Bersama dengan terapis, subyek membuat tujuan-tujuan *(goals)* yang jelas dan konkrit mengenai solusi terhadap pikiran dan perasaannya serta mencari solusi bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. 3. Terapis mengajak subyek membuat sebuah pemandangan dalam baki pasir dengan tema keluarga. Setelah selesai, terapis memberikan kesempatan apabila subyek ingin bercerita tentang apa yang telah dibuatnya. 4. Pertanyaan terkait: “Apa yang akan kamu lakukan agar keluargamu menjadi lebih baik?”. “Buat dalam baki pasir tentang apa yang dapat membuatmu merasa lebih baik di dalam keluarga!” 5. Setelah tujuan tentang keluarga selesai, baki pasir dibersihkan dan masuk sesi berikutnya yaitu tentang pertemanan. Instruksi sama dengan tentang keluarga. Apabila subyek sudah lelah, dapat dilanjutkan di

			pertemuan berikutnya.
IV	*Goal Setting 2*	- Membuat tujuan *(goals)* yang spesifik, konkret, dapat diamati, serta berfokus pada solusi. - Membantu subyek agar memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. Terapis mengajak subyek membuat tujuan tentang kehidupan sekolahnya dalam baki pasir. Pertanyaan terkait: "Apa yang akan kamu lakukan agar kehidupan sekolahmu menjadi lebih baik?". "Buat dalam baki pasir tentang apa yang dapat membuatmu merasa lebih baik tentang sekolah!" Setelah selesai, terapis memberikan kesempatan apabila subyek ingin bercerita tentang apa yang telah dibuatnya. 3. Setelah tujuan tentang sekolah selesai, baki pasir dibersihkan dan masuk sesi berikutnya yaitu tentang lingkungan sekitar rumah. Terapis mengajak subyek membuat tujuan tentang lingkungan rumahnya dalam baki pasir. Pertanyaan terkait: "Apa yang akan kamu lakukan agar lingkungan di sekitar rumahmu menjadi lebih baik?". "Buat dalam baki tentang apa yang dapat membuatmu merasa lebih baik tentang lingkungan di sekitar rumahmu!" Setelah selesai, terapis memberikan kesempatan apabila subyek ingin bercerita tentang apa yang telah dibuatnya. 4. Setelah tujuan tentang lingkungan sekitar selesai, baki dibersihkan dan masuk sesi berikutnya yaitu tentang diri sendiri. Terapis mengajak subyek membuat tujuan tentang diri sendiri di dalam baki pasir. Pertanyaan terkait: "Apa yang akan kamu lakukan agar kamu merasa lebih baik?". "Buat dalam baki tentang apa yang dapat membuat dirimu merasa lebih baik!" Setelah selesai, terapis memberikan kesempatan apabila subyek ingin bercerita tentang apa yang telah dibuatnya. Catatan: Apabila subyek merasa lelah, sesi dapat dilanjutkan di pertemuan berikutnya (mengikuti alur subyek).
V	*Miracle Question*	- *Miracle question* membantu subyek merasakan hidupnya akan menjadi seperti apa bila masalahnya terselesaikan secara ajaib. - Memperluas pandangan subyek	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. Terapis berkata kepada subyek: "Bayangkan bila keajaiban datang malam ini saat kamu tidur dan besoknya saat kamu bangun mendapati bahwa masalahmu terselesaikan secara ajaib, hal kecil apa yang akan

		terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi dan menguatkan subyek akan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. - Membantu subyek memvisualisasikan bagaimana hidupnya menjadi berbeda bila tujuannya tercapai "meskipun kecil". - Mendorong anak memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	kamu ucapkan pertama kali?" 3. Terapis mengajak subyek membuat pemandangan mengenai keajaiban tersebut dalam baki pasir. 4. R*elationship question* membantu subyek memperjelas apa yang ingin ia ceritakan, lakukan, dan rasakan ketika keajaiban itu terjadi. Pertanyaan ini membantu subyek memahami perilakunya dan bagaimana perubahan-perubahan pada perilaku ini mempengaruhi orang lain yang kemudian mempengaruhi subyek. Inti pertanyaan: bagaimana persepsi subyek tentang pandangan dan sikap orang lain terhadap perubahan pada dirinya, terletak pada orang-orang yang mendukung subyek, meminta subyek membuktikan kepada orang terdekat dengan tantangan.
VI	*Exception*	- Membantu anak dalam mengenali potensi dirinya. - Membangun kesadaran diri positif sehingga anak mulai dapat mengidentifikasi dan mengakses *internal locus of control*, yang memungkinkan baginya untuk mengambil tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri di masa mendatang.	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. Terapis menggali saat dimana subyek pernah menggunakan sumber daya dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah atau ketika suatu masalah seharusnya terjadi namun tidak. Terapis menggali secara rinci apa yang terjadi saat itu ketika suatu masalah yang seharusnya terjadi namun tidak terjadi, siapa saja yang hadir, apa dampaknya ke klien, dan bagaimana pengecualian dapat mempengaruhi yang lainnya. 3. Terapis mengajak subyek menggambarkannya ke dalam baki pasir saat ketika subyek mengalami suatu masalah yang seharusnya terjadi namun tidak terjadi. 4. Terapis memberi penguatan positif terutama pada bagian ketika subyek pernah mengalami suatu keberhasilan.
VII	*Scaling*	- Membantu subyek memvisualisasikan perasaannya melalui gambar-gambar wajah yang tersedia. - Mengenalkan pada subyek cara baru untuk mengenali perasaannya secara menyenangkan.	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. Terapis menunjukkan kepada subyek, 10 gambar wajah orang dimana gambar wajah 1 menunjukkan sangat marah hingga gambar wajah 10 yang menunjukkan sangat senang. 3. Instruksi: Pilihlah salah satu angka dari 1 – 10, dimana kamu saat dalam proses menuju tercapainya tujuanmu. 4. Setelah subyek menentukan satu angka, terapis bertanya: "Wow! Bagaimana bisa angka itu (yang dipilih subyek) dan bukan (satu angka sebelum yang dipilih subyek)?" "Wow, bagaimana kamu tahu kalau

			(angka yang dipilih subyek) adalah yang paling baik?" "Sekarang apa yang akan kamu lakukan agar bisa mendapat (satu angka yang lebih tinggi)?" 5. Terapis dapat mengajak subyek menggambarkan angka yang telah dipilihnya tersebut pada baki pasir. Catatan: *Miracle Question* dapat digunakan apabila subyek masih dalam kondisi sama seperti saat sesi pertama.
VIII	*Solution message*	- Sebagai gambaran representatif mengenai usaha yang telah dilakukan subyek dalam menemukan solusi. - Sebagai penguat positif agar subyek dapat lebih menghargai dirinya sendiri, bahwa ia mampu. - Menguatkan subyek akan tujuan yang telah dibuatnya.	1. Sesi dimulai dengan memberi kesempatan kepada subyek apabila ia ingin bercerita. Bila tidak maka dapat langsung masuk sesi terapi. 2. *Solution message* meliputi 3 bagian: • *The credits* : Di bagian ini, terapis menuliskan kata-kata pujian tentang subyek atas segala usahanya selama mengikuti tritmen *(direct)*. Terapis juga membuat subyek memuji diri mereka sendiri melalui pengakuan orang lain dari yang orang lain perhatikan tentang perubahan yang telah dilakukan subyek *(indirect)*. Selain itu terapis juga mengarahkan agar subyek menceritakan tentang pengalaman akan keberhasilan yang pernah ia alami sebelumnya *(self-compliment)*. • *The bridge* : pada bagian ini, terapis mengungkapkan kata-kata yang menghubungan pujian dengan saran-saran, mengandung motivasi yang membangun subyek. • *Solution task* : pada bagian ini, terapis bertanya pada subyek tentang rencana selanjutnya bagaimana agar subyek bisa meraih angka *scaling* lebih tinggi.
IX	*Follow up*	- Sebagai evaluasi apakah pemikiran dan perasaan subyek sudah lebih baik. - *Miracle question* dan *scaling* dapat digunakan kembali untuk menguatkan pikiran dan perilaku positif klien yang telah terbentuk.	1. Terapis mengingatkan keberhasilan subyek dalam mencapai tujuan dan kemudian menguatkannya. Pada sesi ini terapis mengevaluasi apakah ada perubahan ke arah lebih baik sejak sesi terakhir. 2. *Miracle question* dan *scaling* dapat digunakan untuk membantu menguatkan pemikiran positif subyek dan menilai perubahan sebagai rencana untuk langkah selanjutnya. 3. Media baki pasir digunakan untuk menggambarkan yang dirasakan subyek saat ini.

Deskripsi Sesi Terapi

Sesi	Tahap	Hasil Subyek
I 7 Maret 2015	*Rapport 1* Tujuan : - Membangun hubungan antara anak dengan terapis agar anak merasa aman dan percaya. - Memperkenalkan media bermain pasir	• Di awal sesi, terapis mengenalkan media bermain pasir terlebih dahulu kepada subyek. Terapis menunjukkan baki yang terdapat pasir di dalamnya, dan beberapa miniatur yang akan digunakan selama tritmen. Terapis mengajak subyek membuat sebuah pemandangan dengan tema bebas. Subyek diperkenankan memilih miniatur apapun yang ia sukai dan meletakkannya di atas pasir. • Awalnya subyek kebingungan mau membuat apa, namun setelah menuang semua miniatur di atas lantai, perlahan subyek mulai mengambil dan meletakkan miniatur ke atas pasir. Subyek meletakkan beberapa perabotan rumah seperti tempat tidur, lemari, meja, toilet, sofa, TV, kemudian menambahkan 2 figur orang (figur Ana dan Elsa) serta seorang figur bayi perempuan. Subyek juga memberi tambahan sebuah mobil, jembatan, beberapa tumbuhan, batu, serta pagar. • Subyek menceritakan di dalam baki tersebut ada dua orang bersaudara (figur Ana dan Elsa) beserta adik mereka yang masih bayi, hanya hidup bertiga di rumah karena orang tua mereka telah meninggal. Figur Elsa berperan sebagai kakak yang sudah bekerja dan Ana sebagai adik yang masih bersekolah di SD. Sang kakak bekerja agar dapat menyekolahkan adiknya dan membeli segala kebutuhan rumah. (Selama bercerita, pandangan mata subyek tampak tertuju pada satu arah dan sambil mengguyur-guyur pasir ke atas figur dan perabotan rumah).
II 13 Maret 2015	*Describing the Problem* Tujuan : - Mengidentifikasi masalah yang dialami subyek serta kata kunci yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah. - Mengetahui hal apa yang penting bagi subyek seperti indikasi adanya keberhasilan yang pernah diraih di masa lalu.	• Sesi dimulai dengan menanyakan bagaimana kabar subyek hari ini dan apa yang dirasakan sejak pertemuan terakhir dengan terapis. • Subyek berkata bahwa saat ini hatinya sedang campur aduk antara kesal, kecewa dan sedih. Ia kesal karena beberapa hari yang lalu ia mengirim pesan BBM dan WA ibunya namun tidak ada satupun yang dibalas namun hanya dibaca saja (subyek sambil memegang HP dan menunjukkannya kepada terapis pesan yang dikirimkan ke ibu namun tidak dibalas, subyek juga menunjukkan panggilan keluar yang tidak diangkat oleh ibu). Kemudian subyek terlihat menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangannya dan mengusap mata, tampak subyek menitikkan air mata lalu mengusapnya dengan jari-jari tangannya. Subyek berkata bahwa ia kesal dan juga sedih karena rindu dengan ibunya. Subyek juga berkata bahwa ia sedang tidak betah di rumah karena nenek marah-marah kepadanya, subyek ingin pergi keluar rumah, ia merasa malas dimarahi dan diomeli terus. • Subyek juga kesal dengan salah satu teman laki-laki di sekolah yang sering mengganggunya karena kemarin dengan sengaja menjegal kaki ketika subyek sedang lewat, dan ketika subyek hampir terjatuh, teman tersebut malah tertawa.

		• Setelah subyek selesai bercerita, terapis memberi kesempatan subyek untuk menenangkan diri. Setelah cukup tenang, terapis mengajak subyek membuat pemandangan tentang keluarganya dengan menggunakan miniatur hewan di dalam baki pasir. Subyek terdiam beberapa saat kemudian meminta ijin kepada terapis untuk menuang miniatur yang ada di dalam toples ke lantai, setelah itu subyek memilih beberapa obyek. Awalnya subyek memasukkan kupu-kupu kemudian kuda, bebek besar, dan keledai. Kemudian subyek tampak berpikir sejenak lalu mengganti kupu-kupu dengan bebek kecil, kuda diganti ayam jantan, mengambil kembali keledai, lalu menambahkan dua tanaman. Setelah selesai subyek dipersilahkan menceritakan pemandangan yang dibuatnya, subyek menceritakan bahwa kupu-kupu adalah dirinya, ayam adalah ayah dan bebek besar adalah nenek. Kemudian subyek tampak menunduk dan terdiam beberapa saat, lalu berkata "ibu tidak ada.. sudah tidak tinggal dengan F..". Tak lama kemudian subyek tampak mencari-cari di tumpukan figur hewan kemudian mengambil ayam betina dan diletakkannya di pojok menghadap dinding baki jauh dari ayam jantan, bebek besar, dan bebek kecil. Subyek mengatakan ayam betina itu adalah ibunya. • Dalam pemandangan tersebut subyek bercerita bahwa ia, ayah dan nenek hidup bersama dalam satu rumah dan ibu telah pergi meninggalkan mereka serta sudah tinggal dengan suaminya yang baru. Kemudian subyek merubah posisi obyek hewan serta menambahkan jembatan dan pagar ke dalam baki. Subyek bercerita bahwa orang tuanya telah berpisah ketika ia kelas 4 kemudian ibu pergi meninggalkannya. Sebelum memutuskan untuk berpisah, subyek mengetahui orang tuanya seringkali bertengkar di depannya, saling membentak dan menyalahkan satu sama lain. Saat itu subyek merasa takut dan merasa dirinya sebagai penyebab pertengkaran orang tuanya (pada bagian ini subyek semakin menunduk, suara pelan dan lirih, menangis). Terapis memberikan kesempatan kepada subyek untuk mengeluarkan apa yang dirasakannya. Ketika sudah tenang, subyek mengatakan bahwa ia sangat rindu ibu, ingin bertemu atau mendengar suara di telepon namun ibu tidak membalas pesannya, ketika ditelepon pun ibu tidak pernah mengangkat. Subyek merasa ibu egois karena memilih untuk meninggalkan ayah dan dirinya. Saat ini subyek ingin memiliki ibu baru, ingin seperti teman-temannya yang memiliki ibu, dengan demikian ia dapat merasakan rasanya disayang oleh ibu. Ia menuturkan sejak kecil banyak menghabiskan waktu bersama ayah, nenek dan kakek, ibu bekerja pulang malam dan jarang sekali memiliki waktu bersama subyek. Di sekolah, subyek juga ingin teman-temannya tidak membahas tentang keluarga karena menurut subyek itu membuatnya sedih dan terus menerus teringat ibunya. Tak lama kemudian, subyek berkata ingin menyudahi aktivitas ini dan subyek pun membereskan isi baki dan mengembalikan miniatur ke tempatnya semula. • Kata kunci yang diperoleh: Subyek masih diliputi ketidakpuasan serta berbagai afek negatif

		seperti kecewa, kesal, sedih, merasa diri tidak mampu, adanya perasaan bersalah.
III 21 Maret 2015	*Goal Setting 1* Tujuan : - Membuat tujuan *(goals)* yang spesifik, konkrit, dapat diamati, serta berfokus pada solusi. - Membantu subyek agar memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	• Sesi dimulai dengan menanyakan kabar subyek tentang apa yang dialaminya sejak sesi terakhir. Subyek mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja, kemudian ia mengungkapkan bahwa ia kesulitan dalam belajar Matematika, ia juga sempat kesal karena di rumah terlalu ramai oleh kehadiran saudaranya sehingga ia tidak dapat konsentrasi belajar. • Setelah selesai bercerita, terapis mengajak subyek masuk ke sesi *goal setting*. Dengan menggunakan baki pasir, terapis mengajak subyek membuat pemandangan dengan **tema keluarga**, yaitu apa yang dapat membuat subyek merasa lebih baik di dalam keluarga. Awalnya subyek tampak terdiam beberapa saat kemudian sambil memilah-milah obyek, subyek berkata bahwa ia ingin keluarganya hidup rukun, ia tidak ingin nenek melarangnya berkomunikasi dengan ibu, ia juga tidak ingin nenek menjelek-jelekkan ibu lagi. Ia juga ingin agar ayahnya memiliki banyak waktu bersamanya di rumah. Selain itu ia juga ingin agar ia dan ibu masih saling berkomunikasi. Terapis mengarahkan agar tujuan yang dibuat subyek realistis dan merupakan solusi yang terbaik bagi dirinya maupun keluarganya. Subyek membuat pemandangan sama seperti yang ia buat di sesi sebelumnya, yaitu bebek kecil (subyek), ayam jantan (ayah), dan bebek besar (nenek) berada dalam posisi berdekatan, sementara ayam betina (ibu) berada di dekat dinding baki dengan menghadap ke baki. Terapis bertanya apakah pemandangan seperti itu yang subyek inginkan, subyek memandangi *scene* beberapa saat kemudian menjawab tidak. Lalu subyek merubah posisi ayam betina dan bebek kecil saling berhadapan meskipun berjarak. Subyek mengatakan itulah yang ia inginkan, yaitu agar subyek dan ibu masih tetap berkomunikasi, ia percaya ibu masih menyayanginya. • Subyek akan berpikir positif mungkin ibu sedang sibuk dengan pekerjaan dan keluarga barunya sehingga tidak sempat membalas pesan atau menelepon subyek. Ia percaya ibu masih sayang kepadanya meskipun sudah berpisah. Saat liburan sekolah nanti, subyek berencana mengunjungi rumah ibu lagi di Temanggung bersama ayah, dengan tujuan menjalin tali silaturahmi dengan keluarga ibu agar tidak putus. Saat mengunjungi ibu pada Lebaran tahun lalu, subyek merasa senang karena ibu dan keluarga barunya menyambut kedatangan subyek dengan baik. Subyek tidak dapat memaksa ayah untuk lebih sering berada di rumah karena ayah harus bekerja. Ia mencoba memahami kondisi keluarganya dimana ayah harus bekerja agar subyek masih bisa sekolah serta untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Bila ada waktu luang seperti misalnya di akhir pekan, subyek memilih untuk menghabiskan waktu di rumah bersama ayah dan nenek. Meskipun tidak memiliki ibu, subyek mencoba belajar untuk bersyukur karena masih memiliki ayah dan nenek yang sangat menyayanginya. Masih banyak anak-anak di luar sana yang tidak memiliki orang tua dan subyek merasa lebih beruntung.

		• Ketika melihat pemandangan yang telah dibuatnya, subyek berkata bahwa perasaannya lebih baik dari sebelumnya. Kemudian terapis bertanya apakah subyek ingin lanjut ke tema berikutnya yaitu pertemanan atau masih ingin di dalam tema keluarga. Subyek berkata bahwa ia ingin lanjut karena perasaannya tentang keluarga sudah lebih baik. • Subyek tidak membutuhkan waktu lama dalam membuat pemandangan di dalam baki dengan **tema pertemanan**. Subyek membuat pemandangan 4 ekor kupu-kupu (subyek dan 3 orang teman perempuan) dalam posisi saling berdekatan kemudian figur ular laut (teman laki-laki yang sering mengganggu) berada di pojok dinding baki menghadap ke arah kupu-kupu, dan figur dinosaurus (guru) berada tidak jauh dari kupu-kupu. Subyek ingin agar teman-teman yang laki-laki tidak mengganggunya. Selain itu subyek ingin tidak bersedih lagi bila teman-teman membicarakan tentang orang tua maupun keluarga mereka. Usaha yang akan dilakukan subyek adalah mencoba untuk tidak terlalu memikirkan kesedihannya. Bila mulai bersedih karena teringat bahwa ia tidak memiliki ibu, subyek akan mengalihkan perhatiannya ke hal lain yang menyenangkan. Bila ada teman yang mengganggu, subyek akan mengabaikan karena bila ditanggapi teman tersebut justru akan semakin berulah, namun bila sudah keterlaluan subyek akan memberitahu guru. Ia tidak peduli dianggap *"wadulan"* oleh teman yang mengganggu tersebut.
IV 10 April 2015	*Goal Setting 2* Tujuan : - Membuat tujuan *(goals)* yang spesifik, konkrit, dapat diamati, serta berfokus pada solusi. - Membantu subyek agar memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	• Sesi hari ini dimulai dengan permainan *hang man* karena subyek mengatakan sedang ingin bermain. Subyek tampak menyukai aktivitas ini terutama saat ia dapat menebak pertanyaan yang diajukan terapis, subyek merasa senang dan bangga. Namun ketika subyek merasa kesulitan menebak, raut muka subyek tampak cemberut dan beberapa kali berkata bahwa soalnya sulit dan ia tidak bisa. Subyek juga tampak menyalahkan terapis karena membuat soal sulit sehingga subyek kesulitan menebak. Karena merasa kalah, tiba-tiba subyek menyudahi permainan *hang man* dan meminta terapis bermain pasir lagi. • Dalam **kehidupan sekolah**, subyek masih takut bila nilai pelajarannya turun terlebih pelajaran Matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa karena menurutnya ia butuh waktu untuk dapat memahami suatu materi. Subyek takut bila tidak dapat mengerjakan soal baik dalam ulangan maupun PR, ia takut akan memengaruhi nilai rapor yang dapat menyebabkan nilainya tidak tuntas. Selain itu subyek ingin agar ia bisa percaya diri saat tampil di depan banyak orang. Di dalam baki pasir, subyek memasukkan beberapa figur tentara, lalu seekor kupu-kupu diletakkannya di pojok membelakangi tentara dan sedikit tertutup oleh pasir. Terapis bertanya apa yang dilakukan kupu-kupu tersebut, subyek menjawab "sembunyi".. "takut ditembak tentara". Setelah terjadi *solution talk*, kemudian subyek memutar kupu-kupu tersebut hingga menghadap ke arah tentara. Terapis bertanya apakah subyek merasa nyaman, subyek mengiyakan. Ia

		berkata bahwa ia mau berusaha rajin belajar, ia akan rajin datang les dan berani bertanya kepada guru atau teman bila ia masih belum paham akan materi pelajaran. Ia juga akan meluangkan waktu setiap jam 7 malam selama kurang lebih satu jam untuk mengerjakan PR maupun belajar materi pelajaran besok pagi. Di saat harus tampil di depan banyak orang misalnya saat membaca puisi atau tugas di depan kelas dan saat pentas menari, subyek akan berusaha melihat ke arah penonton. • Setelah selesai, terapis kembali menawarkan apakah subyek ingin lanjut ke tema lingkungan sekitar, subyek mengiyakan. Dalam **kehidupan lingkungan sekitar**, subyek bingung bagaimana membuat pemandangan di dalam baki pasir tentang tempat tinggalnya. Subyek meminta untuk tidak membuat pemandangan di dalam baki pasir karena ia bingung membuatnya. Subyek mengatakan bahwa ia ingin lingkungan tempat tinggalnya bersih, tidak gersang, dan bebas rob. Menurutnya bila musim panas tiba lingkungannya terasa sangat panas dan gersang karena minim pepohonan. Selain itu juga banyak debu beterbangan yang membuat rumahnya cepat kotor dan berdebu, sedangkan di musim penghujan, daerah tempat tinggal subyek dilanda rob. Namun subyek tidak dapat melakukan apa-apa karena memang daerah tempat tinggalnya gersang dan banyak debu karena dekat dengan jalan raya. Subyek mau belajar untuk tidak terus-terusan mengeluh, ia mencoba belajar bersyukur karena masih memiliki tempat tinggal yang layak. Subyek teringat anak-anak dan pengemis yang tidak memiliki tempat tinggal, tidur di bawah jembatan atau di pinggir jalan.
V 14 April 2015	*Goal Setting 3* Tujuan : - Membuat tujuan *(goals)* yang spesifik, konkrit, dapat diamati, serta berfokus pada solusi. - Membantu subyek agar memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	• Dalam **kehidupan diri sendiri**, subyek mau berusaha mengontrol emosinya saat ia merasa marah terutama ketika keinginannya tidak terpenuhi. Bila ingin marah, subyek akan berusaha untuk tarik napas dengan demikian ia dapat berpikir lebih jernih. Bila tidak tertahankan subyek memilih untuk mencoret-coret di kertas. Subyek percaya semua orang memiliki bakatnya masing-masing, hanya subyek masih ragu apa bakatnya. Subyek sempat mengakui dirinya memang tidak cantik namun manis meskipun berkulit gelap. Ia teringat gurunya pernah mengatainya manis, ayahnya juga sering berkata bahwa ia manis, subyek tampak tersipu. Terapis menguatkan pemikiran dan perasaan subyek serta memberi gambaran seorang model yang berkulit gelap dan berambut pendek seperti laki-laki dapat menjadi seorang model terkenal. Selain itu, subyek yakin masa depannya akan berjalan lancar, ia ingin membahagiakan ayah dengan fokus mengikuti pelajaran di sekolah. Terkadang masih terbesit ketakutan tentang perceraian orang tuanya akan terulang ketika subyek dewasa kelak, subyek sangat tidak menyukai perceraian karena membuat sedih hati anak-anak. Subyek berpikir semua keluarga pasti memiliki masalahnya sendiri, menurut subyek bila terjadi masalah dalam keluarga seharusnya dapat diselesaikan baik-baik. • Tentang kehidupan diri sendiri ini awalnya subyek bingung membuat pemandangan seperti apa,

		namun kemudian subyek memasukkan beberapa perabotan rumah seperti tempat tidur, lemari dan sofa. Lalu subyek menambahkan figur Ana, Kristoff, dan seorang bayi perempuan yang diletakkannya di atas tempat tidur. Subyek mengatakan pemandangan tersebut adalah dirinya ketika sudah dewasa dan menikah, ia ingin memiliki keluarga yang harmonis.
VI 24 April 2015	*Miracle Question* Tujuan : - Membantu subyek merasakan hidupnya akan menjadi seperti apa bila masalahnya terselesaikan secara ajaib. - Memperluas pandangan subyek terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi dan menguatkan subyek akan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. - Membantu subyek memvisualisasikan bagaimana hidupnya menjadi berbeda bila tujuannya tercapai "meskipun kecil". - Mendorong anak memiliki pemikiran, keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku yang lebih positif.	• Sesi dimulai dengan memberi kesempatan pada subyek untuk bercerita tentang perasaannya setelah membuat *goal setting*. Subyek mengatakan bahwa perasaannya sedikit lebih baik, namun menurut subyek tidak mudah untuk berpikir positif, terkadang subyek masih merasa marah, kecewa, dan sedih. Terapis mengarahkan bahwa tidak apa-apa merasakan emosi tersebut dan mengingatkan akan *goal setting* yang telat dibuat sebelumnya. • Subyek membuat keajaibannya dalam baki pasir, yaitu saat bersama dengan ayahnya baik itu saat mengobrol, bercanda maupun saat belajar bersama ayah. Subyek memasukkan bebek kecil dan ayam jantan dengan posisi berdampingan, kemudian subyek menambahkan pepohonan disekitarnya. Subyek menyukai pemandangan yang dibuatnya di atas pasir, ia mengatakan bahwa ia sangat menyayangi ayah dan ingin sekali membuat ayah senang dan bangga terhadapnya. • Subyek juga membuat pemandangan saat ia mendapat nilai 70 dalam ulangan Matematika. Karena ia mendapat nilai cukup bagus, ayah memuji atas usaha yang dilakukan subyek yang belajar rajin hingga mendapat nilai cukup bagus pada salah satu mata pelajaran yang dianggap subyek sulit. Subyek sangat senang karena ayah senang dan memujinya. Di dalam baki pasir, subyek meletakkan figur peri dan bebek kecil dengan posisi berdekatan, kemudian ayam jantan menghadap figur bebek tersebut dan beberapa pohon dan tanaman di sekitarnya. Kemudian ia menambahkan 3 obyek kupu-kupu menghadap figur bebek. Subyek mengatakan kupu-kupu tersebut adalah teman-temannya yang memujinya karena berhasil mendapat nilai bagus, subyek merasa senang dan yakin bahwa untuk selanjutnya dengan rajin belajar, ia pasti bisa mendapat nilai bagus. Teman-teman juga senang terhadap subyek karena saat membaca puisi di depan kelas beberapa hari yang lalu, menurut mereka subyek mulai berani melihat ke arah teman-temannya meskipun belum sepenuhnya.
VII 8 Mei 2015	*Exception* Tujuan : - Membantu anak dalam mengenali potensi dirinya. - Membangun kesadaran diri positif sehingga anak mulai dapat mengidentifikasi dan	• Beberapa kali subyek pernah mengalami kejadian ketika ia hampir terlambat datang ke sekolah. Pagi hari subyek berangkat sekolah pukul 6.30 karena jarak dari rumah-sekolah cukup dekat, sedangkan sekolah masuk pukul 06.45. Dalam perjalanan menuju sekolah ternyata kondisi jalan macet dan saat itu subyek mengeluh terus menerus bahwa ia akan terlambat. Subyek takut terlambat karena sanksi dari sekolah adalah tidak diperkenankan mengikuti istirahat atau bila sudah tiga kali terlambat maka orang tua dipanggil ke sekolah. Sepanjang perjalanan, subyek hampir menangis karena takut terlambat dan sudah yakin bahwa ia akan dapat sanksi. Tak lama

	mengakses *internal locus of control*, yang memungkinkan baginya untuk mengambil tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri di masa mendatang.	berselang subyek sampai di sekolah, bel pun berdering, subyek merasa lega karena tidak terlambat. Hal ini amat memengaruhi suasana subyek hari itu, ketika terkena macet subyek merasa gelisah terus menerus dan menyalahkan banyaknya kendaraan yang membuat jalan macet. Ayah subyek yang saat itu mengantar ikut terkena omelan subyek sepanjang perjalanan ke sekolah. Ketika mengetahui ternyata tidak terlambat, subyek merasa lega. • Subyek juga menceritakan kejadian serupa, yaitu saat ulangan Matematika, subyek merasa tidak yakin akan hasilnya, ia berpikir akan mendapat nilai di bawah 50 dan harus mengikuti remidi sepulang sekolah, dan ayah akan kecewa padanya. Namun yang terjadi subyek mendapat nilai 70, ia tidak mengikuti remidi dan ayah tidak kecewa. Subyek mengaku ia merasa malu sudah berpikir negatif hingga sampai memengaruhi orang lain (subyek tertawa kecil). • Di dalam baki pasir, subyek menceritakan pengecualiannya tentang kejadian hampir terlambat masuk sekolah. Ia meletakkan beberapa miniatur mobil, kemudian figur Ana dan tokoh laki-laki dengan posisi mengendarai motor (subyek meletakkan miniatur sepeda sebagai pengganti miniatur motor). Subyek menempatkan figur sambil bercerita kejadian yang dialaminya tersebut.
VIII 15 Mei 2015	*Scaling* Tujuan : - Membantu anak memvisualisasikan perasaannya melalui gambar-gambar wajah yang tersedia. - Mengenalkan pada anak cara baru untuk mengenali perasaannya dengan cara yang menyenangkan.	• Terapis menunjukkan kepada subyek, 10 gambar ekspresi wajah (diambil dari Nims, dalam Schaefer) dimana gambar wajah 1 menunjukkan sangat marah hingga gambar wajah 10 yang menunjukkan sangat senang. Subyek memilih angka 6, menurutnya ia sudah melakukan usaha untuk meraih tujuan yang telah dibuatnya di awal sesi dan kondisinya saat ini di angka 6. Subyek menuturkan perasaannya kini lebih baik dari sebelumnya ketika belum bertemu dengan terapis dimana ia merasa tidak nyaman dengan perasaannya dulu, hatinya tidak tenang karena berbagai peristiwa yang ia alami selama ini. Subyek hanya ingin bercerita langsung sehingga sesi hari ini tidak menggunakan baki pasir. Menurut subyek ia akan berusaha untuk tidak memikirkan masalahnya dan berfokus pada tujuan yang telah dibuatnya. Terapis menunjukkan pemandangan dalam baki pasir yang dibuat subyek pada sesi *goal setting* serta *miracle question* dan menguatkan pemikiran positif subyek kala itu.
IX 20 Mei 2015	*Solution message* Tujuan : - Sebagai gambaran representatif mengenai usaha yang telah dilakukan subyek dalam menemukan solusi. - Sebagai penguat positif agar subyek dapat lebih menghargai dirinya sendiri,	• *The credits:* Terapis menuliskan kata-kata pujian dan penguatan positif tentang subyek atas segala usahanya selama mengikuti tritmen *(direct)*. Subyek bercerita bahwa akhir-akhir ini ada yang berbeda dengan sikap ayah dan nenek. Menurutnya nenek sudah tidak melarangnya berkomunikasi dengan ibu dan tidak lagi terdengar menjelek-jelekkan ibu lagi. Ayah dan nenek juga berkata kepadanya bahwa subyek terihat lebih ceria. Subyek merasa nenek dan ayahnya sangat menyayanginya *(indirect)*. (subyek tampak tersipu saat menceritakan hal ini). Subyek menceritakan pengalamannya saat mendapat nilai bagus dan mendapat pujian dari guru, ayah, serta nenek. Selain itu juga saat subyek berani melihat ke arah teman-teman ketika membaca puisi di depan kelas *(self-compliment)*.

	bahwa ia mampu. - Menguatkan subyek akan tujuan yang telah dibuatnya.	• *The bridge:* Terapis mengungkapkan kata-kata yang menghubungkan pujian dengan saran-saran, mengandung motivasi yang membangun subyek. • *Solution task:* Subyek ingat akan tujuan yang telah dibuatnya, ia ingin hidupnya menjadi lebih baik dan banyak merasakan emosi positif.
X 27 Mei 2015	*Follow up* Tujuan : - Sebagai evaluasi apakah pemikiran dan perasaan subyek sudah lebih baik. - *Miracle question* dan *scaling* dapat digunakan kembali untuk menguatkan pikiran dan perilaku positif klien yang telah terbentuk.	• Di awal sesi terapis memberikan *scaling* kepada subyek dan ia memilih angka ke delapan, meningkat dua angka dari *scaling* pada sesi sebelumnya yaitu enam. Subyek merasa lebih baik daripada saat belum mendapat tritmen. Subyek bercerita beberapa hari lalu ibu mengirim pesan *what's up* kepada subyek yang menanyakan kabar subyek. Saat itu subyek merasa sangat senang. Subyek merasa bersyukur masih memiliki keluarga meskipun tidak ada ibu, menurutnya meskipun telah berpisah, yang terpenting komunikasi masih terjalin baik. Terkadang perasaan iri masih muncul namun subyek mencoba bersikap biasa. Subyek selalu mengingat bahwa ia masih memiliki ayah, nenek dan saudara-saudaranya, hal ini membuat subyek merasa tidak kesepian. Subyek mulai menikmati saat-saat rumahnya ramai dengan kunjungan saudaranya, ia tidak lagi merasa kesepian. Kehidupan lingkungan sekitar, ia tidak dapat berbuat apapun selain hanya belajar bersyukur karena masih memiliki tempat tinggal daripada tidak (subyek tertawa kecil). • Kehidupan sekolah menurut subyek masih seperti biasa, subyek berangkat sekolah pagi dan pulang siang hari, terkadang sore tergantung ada tambahan pelajaran atau tidak. Bedanya subyek semangat belajar rajin karena mengingat sebentar lagi menempuh Ujian Akhir Sekolah dan subyek akan naik kelas 6. Ia ingin dapat lulus SD dengan nilai baik dan membuat ayahnya bangga. Bila ada materi pelajaran yang masih belum dipahami, subyek bertanya kepada temannya yang dianggapnya pandai atau kepada guru lesnya. Teman-teman subyek juga biasa-biasa saja, tidak ada yang spesial kecuali teman laki-laki yang terkadang masih suka mengganggu. Subyek senang karena satu minggu terakhir teman itu tidak mengganggunya karena sedang sakit. Bila mengganggu pun subyek cenderung mengabaikan, yang penting ia tidak memulai terlebih dahulu. Di samping belajar, subyek juga sudah tidak malas-malasan saat ikut ekstra menari, ia menemukan kesenangan tersendiri saat menari. Menurutnya ia seakan menemukan hiburan saat ia mulai jenuh belajar. Subyek akan tampil menari di acara kelulusan siswa kelas 6 bulan Juni mendatang. Terkadang masih ada perasaan malu bila ingat akan tampil menari di acara sekolah, namun ia teringat akan pujian teman-temannya saat ia berani melihat ke arah teman-teman ketika membaca puisi di depan kelas. Subyek akan berusaha melakukan hal yang sama saat pentas menari. • Di dalam baki pasir, subyek meletakkan bebek kecil (dirinya), ayam jantan (ayah), dan bebek besar (nenek) dalam posisi berdekatan, ayam betina (ibu) masih diletakkannya di pinggir baki dengan menghadap ke arah bebek kecil. Subyek menambahkan 3 ekor kupu-kupu (teman-teman

		sekolahnya) di dekat ayam jantan lalu meletakkan beberapa tanaman di pinggir-pinggir baki. Diletakkannya pula 2 bayi di dekat bebek besar dimana subyek mengatakan itu adalah keponakan yang dititipkan di rumahnya. Subyek senang melihat pemandangan yang telah dibuatnya, menurutnya terlihat harmonis.